



PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DENGAN MEMBANGUN KERJASAMA ANTARA GURU DAN ORANG TUA

Rista Dwi Permata^{1*}, Ifa Aritia Sandra Ekayati², Allan Firman Jaya³, Siti
Marli'ah⁴

^{1,2,3,4} PGPAUD/ Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

^{1*}E-mail: rista.permata.rp@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan masa sensitif dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anak. Salah satu yang penting untuk dikembangkan adalah karakter anak. Sudah sering ditemui bahwa saat ini karakter anak perlu dibentuk. pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan juga pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan baik apabila adanya kerjasama antara guru dan orang tua, sehingga pembiasaan yang dilakukan menjadi konsisten antara di sekolah dengan di rumah. Permasalahan yang terjadi di PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan adalah pandangan orang tua yang masih menganggap bahwa pendidikan dan pembentukan karakter anak merupakan tanggung jawab pihak sekolah saja. Padahal suatu Pendidikan akan lebih baik jika terdapat suatu kerjasama antara orang tua dan guru. Dari permasalahan tersebut, maka kami mengadakan kegiatan pengabdian Masyarakat bagi guru dan orang tua wali murid di PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Kegiatan parenting ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru dan orang tua terkait peran dan pola asuh dalam keluarga untuk mendukung program sekolah dalam membentuk karakter anak. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil dari kegiatan parenting tersebut adalah terbukanya pengetahuan baru bagi orang tua terkait pentingnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak.

Kata Kunci: pembentukan karakter, karakter anak, kerjasama, guru dan orang tua

Abstract

Early Childhood Education is a sensitive period in developing the potential that exist within children. One thing that is important to develop is the child's character. It has often been found that currently children's character needs to be formed. Character education can be interpreted as values education, character education, moral education, and also character education which aims to develop students' abilities in making decisions. Character formation can be done well if there is cooperation between teachers and parents, so that the habits carried out are consistent between at school and at home. The problem that occurs at PAUD Tarbiyatul Athfal, Kesambi Village, Pucuk District, Lamongan Regency, is the view of parents who still think that education and the formation of children's character is the responsibility of the school alone. In fact, education will be better if there is cooperation between parent and teachers. Based on these problems, we held community service activities for teachers and parents and guardians of students at PAUD Tarbiyatul Athfal, Kesambi Village, Pucuk District, Lamongan Regency. This parenting activity is carried out with the aim of providing knowledge to teachers and parents regarding the roles and parenting patterns in the family to support school programs in shaping children's character. Activities are carried out using lecture and discussion methods. The result of these parenting activities is the opening up of new knowledge for people regarding the importance of collaboration between parents and teachers in shaping children's character.

Keywords: character formation, child character, cooperation, teachers and parents

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan tidak hanya berbicara mengenai pembelajaran yang bersifat akademik, namun lebih dari itu dunia pendidikan juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Ketika berbicara mengenai dunia pendidikan maka kita tidak hanya berbicara mengenai lembaga pendidikan, namun juga ada peran dari orang tua sebagai mitra sekolah yang memiliki andil dalam kelancaran pendidikan, khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 (INDONESIA, 2006) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain mengatakan bahwa sekolah tidak hanya memberi pengetahuan guna meningkatkan kognitif siswa tetapi juga mendidik siswa memiliki nilai-nilai karakter dalam pembentukan kepribadian siswa agar lebih baik.

Pendidikan karakter tidak hanya tentang membantu siswa menjadi baik, jujur, dan adil tetapi juga tentang mengajarkan mereka untuk bekerja keras, mengembangkan bakat, dan berusaha untuk menjadi yang terbaik dan menjadikan mereka membuat perbedaan positif di dunia (Lickona, 2014). Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh jiwa dan raga (Chairunnisa, n.d.). Pendidikan karakter merupakan upaya pembiasaan peserta didik untuk mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya sehingga terbentuk perilaku dan sikap peserta didik (Hendriana & Jacobus, 2017).

Menurut Sari (Sari, 2019), keluarga memiliki peranan penting dalam hal Pendidikan, karena keluarga merupakan tempat tumbuh dan berkembang yang pertama bagi anak dimana anak akan mendapatkan pengaruh dari anggota keluarganya dan itu merupakan masa yang amat penting dan paling kritis dalam Pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra sekolah). Masa tersebut penting karena pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas sehingga tak mudah hilang atau berubah (Irmalia, 2020).

Dalam pendidikan karakter diperlukan adanya keterlibatan orang tua. Hadirnya orangtua untuk terlibat dalam pendidikan anaknya dapat meningkatkan kedisiplinan, kepercayaan diri, pengembangan kognitif, kemampuan interaksi sosial dan kemampuan akademis secara keseluruhan (Ismail, n.d.). Keterlibatan orangtua adalah suatu partisipasi dalam proses pendidikan dan pengalaman anak-anaknya. Keterlibatan orang tua tersebut dibagi menjadi dua yaitu kontribusi orang tua dan kebutuhan orang tua (Anisah, 2017).

Kontribusi orang tua dapat dilihat dari orang tua dapat bertindak sebagai sumber, dukungan orang tua lainnya, bekerja sama dengan guru, berbagi informasi kepada anak, sedangkan kebutuhan orang tua dapat berupa penyaluran komunikasi, hubungan dengan staf sekolah, pendidikan orang tua dan dukungan orang tua (Yoga et al., 2015).

Permasalahan dilapangan yang dihadapi oleh mitra PAUD Tarbiyatul Athfal, adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya sinergi antara sekolah dengan orang tua dalam membentuk karakter anak. Orang tua di PAUD Tarbiyatul Athfal, belum sepenuhnya memahami tugas mereka dalam hal membina anaknya terutama ditinjau dari segi akhlak atau karakter yang diinginkan sekolah sebagaimana tertuang di dalam visi, misi, dan tujuan lembaga. Hal ini disebabkan karena orang tua belum sepenuhnya memahami tugas mereka dalam membentuk

karakter anak sehingga terbangun sebuah sinergi positif dengan sekolah. Dengan demikian perlu adanya upaya memperbaiki dan meningkatkan pemahaman orang tua terkait pola asuh anak, sebagai salah satu komponen sinergitas untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Merujuk dari permasalahan yang ada, maka diperlukan sosialisasi bagi guru dan orang tua di PAUD Tarbiyatul Athfal. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah dengan parenting. Parenting merupakan metode yang tepat bagi orang tua dalam pemahaman pentingnya pembentukan karakter anak. Parenting bukan hanya sekedar mengasuh anak, namun orang tua harus mendidik, membimbing, dan melindungi setiap perkembangan anak (Adriana & Zirmansyah, 2021). Tujuan parenting adalah meningkatkan kesadaran orang tua bahwa mengasuh anak merupakan tanggung jawab beberapa pihak serta perlu pengetahuan dan tidak boleh sembarangan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam hal pengasuhan, mempertemukan kepentingan dan keinginan antara pihak keluarga dan pihak sekolah.

Dari kegiatan parenting, diharapkan akan menghasilkan peningkatan keterampilan-keterampilan orang tua dalam mendidik dan mengembangkan karakter anak. Parenting juga bertujuan mengajak kepada seluruh orang tua dan guru untuk bersinergi membentuk karakter siswa yang pada umumnya merupakan Generasi Z. Pada generasi Z memiliki tantangan yang sangat besar yaitu perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat (Rachmawati, 2019). Selain itu, masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk membentuk karakter anak sehingga sangatlah tepat bagi orang tua dan sekolah untuk memberikan ruang bagi berkembangnya karakter yang baik dalam diri anak melalui pola asuh dan keteladanan yang tepat (Prasetiawan, 2016).

2. Bahan dan Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode parenting. Menurut Purwanto (Purwanto et al., 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam penggunaan kegiatan parenting bagi pengembangan karakter anak. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei – November 2023 bertempat di Lembaga PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan dengan sasaran adalah guru PAUD di Lembaga PAUD Tarbiyatul Athfal dan orangtua wali murid dengan jumlah peserta sebanyak 65 orang.

Adapun tahapan atau Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan parenting adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini difokuskan untuk mempersiapkan semua kebutuhan yang dibutuhkan saat pelaksanaan parenting di lokasi. Hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- 1) Penentuan lokasi dan sasaran kegiatan
- 2) Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan
- 3) Membuat proposal kegiatan
- 4) Menyiapkan surat-surat ijin ke Kepala Sekolah PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan
- 5) Menyebarkan undangan kepada orang tua wali murid
- 6) Penyusunan bahan/materi

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan yaitu memberikan penjelasan materi terkait pola asuh dalam membentuk karakter anak sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang tua dan guru di PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan terkait dengan pola asuh dalam membentuk karakter anak adalah sebagai berikut:

1) Ceramah

Dalam kegiatan parenting, diberikan penjelasan tentang materi-materi yang terkait dengan pentingnya membentuk kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam membentuk karakter anak.

2) Tanya jawab

Dalam kegiatan parenting, dibuka sesi tanya jawab dengan para peserta terkait dengan materi mengenai pentingnya membentuk kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam membentuk karakter anak.

3. Hasil dan Pembahasan

Parenting dilaksanakan di Lembaga PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan yang diikuti oleh 65 orang yang terdiri dari guru PAUD Tarbiyatul Athfal dan wali murid. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAUD Tarbiyatul Athfal, pada dasarnya orang tua belum sepenuhnya memahami perannya dalam mendidik anak. Pada awalnya orangtua wali murid di PAUD Tarbiyatul Athfal beranggapan bahwa kewajiban mendidik anak ada di tangan guru dan orang tua hanya mengurus kebutuhan anak secara finansial saja agar bisa bersekolah di tempat yang layak dan mendapat pendidikan yang baik. Padahal justru orang tua memiliki peran besar dalam pendidikan anak karena orang tua lah yang memiliki waktu paling banyak bersama dengan anak.

Pada kesempatan ini, Tim memberikan sosialisasi tentang pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak dalam bentuk kegiatan parenting. Parenting dilakukan guna memberikan wawasan pentingnya sinergi antara pendidikan di sekolah dan kerja sama dengan orang tua di rumah dalam membentuk karakter positif pada anak.

Dengan adanya kegiatan parenting yang dilakukan mengenai pembentukan karakter anak dengan membangun Kerjasama antara guru dan orang tua diharapkan selanjutnya muncul kesadaran bagi orang tua untuk ikut berperan aktif dalam mendidik anak di lingkungan rumah (keluarga).



Gambar 1. Penandatanganan Kerjasama dengan Mitra PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi di PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

Selain memaparkan materi tentang pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter anak, dari kegiatan ini juga dilakukan penggalan informasi tentang tindak lanjut dari kegiatan ini yang akan dilakukan oleh mitra. Upaya penggalan informasi tersebut dilakukan dengan menggunakan wawancara dengan orang tua murid. Dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh mitra kepada wali murid didapatkan informasi bahwa sebagian besar orang tua murid memahami materi parenting yang disampaikan dan akan mulai menerapkan pendidikan karakter sebagai perwujudan kerjasama dengan pihak sekolah demi terbentuknya karakter yang positif pada anak.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan parenting ini dapat memberikan dampak yang positif bagi guru dan orang tua wali murid. Dampak positif tersebut dapat terlihat dari semakin terbuka wawasan guru dan khususnya orang tua murid terkait pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter anak.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas, data disimpulkan bahwa kegiatan parenting mengenai pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter anak di PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan dapat membantu menambah wawasan bagi guru dan khususnya orang tua wali murid dalam hal pentingnya kerjasama guru dan orang tua untuk pembentukan karakter anak. Selain menambah wawasan, juga orangtua mulai melaksanakannya di lingkungan keluarga masing-masing. Sehingga pendidikan kepada anak tidak hanya menjadi tanggung jawab dari pihak sekolah saja, namun juga orang tua.

5. Ucapan Terima Kasih

Atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan sosialisasi ini dengan lancar, maka dengan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban atas dana yang diberikan melalui program hibah DIPA Universitas.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Lembaga PAUD Tarbiyatul Athfal Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan yang telah bersedia bekerja sama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua terkait pentingnya peran sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik sehingga kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

6. Daftar Rujukan

- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 40–51.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70–84.
- Chairunnisa, C. (n.d.). Istaryatiningtias, & Tumanggung, A.(2020). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29.
- INDONESIA, P. R. (2006). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Irmalia, S. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal El- Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 5(1), 31–37.
- Ismail, Y. B. (n.d.). Tini.(2018). Parental Involvement in Fostering the Character of Children's Discipline at Elementary School. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 8(2).
- Lickona, T. (2014). My 45-year journey as a moral and character educator: Some of what I think I've learned. An Invited Lecture at the Jubilee Centre for Character and Virtues, June, 25.
- Prasetiawan, H. (2016). Peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan ramah anak terhadap pembentukan karakter sejak usia dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 50–60.
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P. B. (2020). Pengaruh Parenting Style dan Personality Genetic terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Anak di PAUD Islamic School. *QUALITY*, 8(1), 51–67.
- Rachmawati, D. (2019). Welcoming gen Z in job world (Selamat datang generasi Z di dunia kerja). *Proceeding Indonesian Carrier Center Network (ICCN) Summit 2019*, 1(1), 21–24.
- Sari, S. Y. (2019). Eksistensi keluarga dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Primary Education Journal (Pej)*, 3(1).
- Yoga, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(1), 46–54.

